

## **HUBUNGAN PEMBERITAAN MEDIA MASSA TENTANG COVID-19 TERHADAP PSIKOLOGIS MASYARAKAT DI KELURAHAN PATETEN DUA KECAMATAN AERTEMBAGA KOTA BITUNG**

**Puspita Sari Sultan<sup>1</sup>, Achmad Paturusi<sup>2</sup>, Grace P. Lumentut<sup>3</sup>**

<sup>1, 2, 3</sup> Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat,

Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Manado

<sup>\*)</sup> e-mail korespondensi: [puspitasarisultan22@gmail.com](mailto:puspitasarisultan22@gmail.com)

Diterima : 18-12-2021

Direvisi : 20-01-2022

Disetujui : 12-03-2022

### **Abstrak**

*Covid-19 merupakan penyakit menular yang di sebabkan oleh jenis corona virus baru yang di temukan. Tujuan penelitian ini adalah Untuk mengetahui hubungan pemberitaan media massa tentang Covid-19 terhadap psikologis masyarakat di kelurahan pateten dua kecamatan aertembaga. Dengan menggunakan metode deskriptif kuantitatif dan Analisis data yang digunakan adalah univariat dan bivariat. Responden 98 orang pada masyarakat kelurahan pateten dua. Berdasarkan hasil analisis data didapatkan bahwa responden Untuk pemberitaan Media Massa tentang Covid-19 bersifat Negatif sebanyak 67 orang dengan tingkat presentase sebesar (68,4 %). Psikologis Masyarakat dengan kategori Terganggu tentang pemberitaan media Massa tentang Covid-19 sebanyak 75 orang dengan tingkat presentase sebesar (76,5%). Penghitungan uji hipotesis diperoleh hasil  $p=0.037$ , dengan demikian dapat diartikan bahwa semakin ditingkatkan pemberitaan Covid-19 di Media Massa maka psikologis masyarakat di Kelurahan Pateten Dua Kecamatan Aertembaga Kota Bitung juga meningkat. Kesimpulan dari penelitian ini yaitu terdapat hubungan pemberitaan media massa tentang covid-19 terhadap psikologis masyarakat di kelurahan pateten dua kecamatan aertembaga kota bitung*

**Kata Kunci : Pemberitaan Media Massa, Covid-19, Psikologis Masyarakat**

### **Abstract**

*Covid-19 is an infectious disease caused by a newly discovered type of corona virus. The purpose of this study was to find out the relationship between mass media reporting about Covid-19 and the psychology of the people in the Pateten Dua sub-district, Aertembaga sub-district. By using descriptive quantitative method and data analysis used are univariate and bivariate. Respondents were 98 people in the Pateten Dua village community. Based on the results of data analysis, it was found that 67 respondents for mass media reporting on Covid-19 were negative with a percentage rate of (68.4%). Psychological Society with the Disturbed category regarding mass media coverage of Covid-19 as many as 75 people with a percentage level of (76.5%). The calculation of the hypothesis test obtained the result  $p = 0.037$ , thus it can be interpreted that the more the coverage of Covid-19 is improved in the Mass Media, the psychology of the people in Pateten Dua Village, Aertembaga District, Bitung City also increases. The conclusion from this study is that there is a relationship between mass media reporting about Covid-19 on the psychology of the people in the Pateten Dua sub-district, Aertembaga sub-district, Bitung city*

**Keywords : Mass Media Coverage, Covid-19, Community Psychology**

### **PENDAHULUAN**

Virus ini pertama kali di dentifikasi pada akhir tahun kemudian tepatnya pada bulan

desember 2019 di Wuhan, ibukota provinsi Hubei Cina, serta semenjak itu menyebar secara global. Pada dini bulan Desember

2019 beberapa penderita dengan penyakit tidak diketahui berdatangan ke rumah sakit pusat Wuhan Cina. (Buku Trisanti Wahyuni, 2021)

Di Indonesia sendiri, penderita awal yang diumumkan oleh Presiden Joko Widodo yang terkena berjumlah 2 orang berasal dari Wilayah Depok, Jakarta. Dalam kurun waktu kurang dari seminggu sehabis ada penderita positif Corona, pemberitaan di media dipadati dengan kabar tentang pertumbuhan virus tersebut, bukti diri penderita, upaya penangkalan serta kemungkinan- kemungkinan yang hendak terjalin baik secara kesehatan, ekonomi serta sosial. Pada kesimpulannya Indonesia jadi salah satu negeri dengan total 1528 permasalahan dengan 136 penderita wafat.

Pandemi Covid- 19 sudah menimbulkan terbentuknya pergantian sikap pengguna media sosial, dikala presiden Joko Widodo mengumumkan temuan permasalahan awal Covid- 19 pada 2 Maret 2020 kemudian, belum nampak pergantian yang signifikan terhadap pola mengkonsumsi media. Tetapi kian intens nya pemberitaan membuat warga mulai memantau tiap pertumbuhan terpaut Covid-19 lewat bermacam media, tidak terkecuali tv. Data menimpa hal- hal kecil, perihal yang tidak seluruh orang ketahui, yang dikira tidak berarti ataupun data yang sesungguhnya tidak diperlukan warga dapat berganti jadi besar, dikenal banyak orang, berarti, serta diperlukan warga.

Kedudukan media massa jadi terus menjadi berarti sebab pemahaman massa pada biasanya merupakan pemahaman simbolis, ialah pemahaman di permukaan. Soal pemberitaan menimpa virus corona( Covid- 19) makin jadi momok menakutkan

misalnya, nampak media massa turut berfungsi mempropagandakan isu. Perihal ini sangat nampak mendadak terdapat artikel yang tersebar terpaut wafat ataupun sedangkan dirawatnya sebagian penderita yang diprediksi ataupun terindikasi positif Corona. Perihal inilah yang membuat media berputar lebih meng- update permasalahan tersebut dibanding penularan Covid- 19 yang lagi merongrong warga serta pemerintah.

Nampak dikala ini, debat kusir di media sosial dikala ini lebih fokus mangulas anti vaksin dibanding mengestimasi diri dari penularan virus menakutkan. Propaganda media inilah yang kesimpulannya membuat banyak orang takut serta bermacam permasalahan yang semestinya jadi sorotan dalam ruang dialog semacam halnya korupsi, rancangan undang- undang( RUU) cipta kerja, intoleransi, dan merebaknya demam berdarah di bermacam wilayah yang sudah merenggut puluhan jiwa mendadak lenyap begitu saja dari ruang dialetika.

Sebagaimana yang di informasikan oleh presiden Joko Widodo kalau ketakutan kita dikala ini merupakan bukan virus itu sendiri, melainkan rasa takut, rasa panik, ketakutan, serta berita- berita hoaks. Oleh sebab itu media mestinya tidak ikut dan memunculkan sindrom yang kelewatan di tengah geliat perang melawan Covid- 19. Media konvensional wajib sanggup menetralsir kondisi supaya warga mengalami suasana dikala saat ini tanpa terdapat ketakutan.

Provinsi Sulawesi Utara yang terkonfirmasi positif semenjak permasalahan awal di umumkan pada bulan maret 2020 sampai informasi terakhir 10 oktober 2021 terkonfirmasi 34. 341 jiwa

positif, 32. 623 jiwa sembuh serta 1. 027 jiwa wafat.( Pemerintah Provinsi Sulawesi Utara). Permasalahan terkonfirmasi positif Covid- 19 di Kota Bitung pada bertepatan pada 10 oktober 2021 terkonfirmasi 2. 899 jiwa, 2. 791 jiwa sembuh, 56 jiwa meninggal serta di rawat 52 jiwa. ( Pemerintah Provinsi Sulawesi Utara).

Bersumber pada pengamatan yang di lihat pada warga di Kel. Pateten 2 Kec. Aertembaga, di dengar apalagi di temui dalam masa pandemi covid- 19 warga yang jadi takut sepanjang covid- 19. Kecemasan bisa mengusik benak serta hendak merangsang stress ataupun kendala psikologis. Bersumber pada informasi yang di bisa dikala Praellyminary Survei di kelurahan Pateten 2 informasi hingga bulan juli 2021 sebanyak 11 terkonfirmasi positif.

### METODE PENELITIAN

Desain penelitian ini ialah rancangan riset survei analitik yaitu survei ataupun riset yang berupaya menggali bagaimana dan mengapa fenomena kesehatan itu berlangsung, setelah itu melaksanakan analisis dinamika korelasi antara fenomena ataupun aspek resiko dengan aspek dampak. Riset ini pula memakai pendekatan cross sectional study ialah rancangan riset dimana variabel karena serta akibat ataupun permasalahan yang terjalin pada objek riset diukur serta diamati pada waktu yang bertepatan. Riset ini dilaksanakan di Kelurahan Pateten 2 Kecamatan Aertembaga Kota Bitung. Jumlah Populasi dalam riset ini merupakan 4. 063 jiwa terhadap warga yang tinggal di Kelurahan Pateten 2, Kecamatan Aertembaga, Kota Bitung. Ilustrasi yang digunakan dalam riset ini berjumlah 98 responden yang diambil secara random

kepada warga Kelurahan Pateten 2 Kecamatan Aertembaga Kota Bitung.

### HASIL PENELITIAN

#### Analisis Univariat

Tabel 1. Karakteristik Responden berdasarkan Umur

Umur	N	(%)
17-25	36	37
26-45	39	40
46-65	23	23
Total	98	100,0

Berdasarkan tabel 1. Menunjukkan bahwa responden selama penelitian terdiri dari kelompok umur 17-25 tahun sebanyak 36 responden (37%), kelompok umur 26-45 tahun sebanyak 39 responden (40%), kelompok umur 46-65 tahun sebanyak 23 responden (23 %).

Tabel 2. Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin

Jenis Kelamin	N	(%)
Laki-Laki	45	45,9
Perempuan	53	54,1
Total	98	100,0

Berdasarkan tabel 2, Menunjukkan bahwa responden berdasarkan jenis kelamin yang paling dominan adalah responden berjenis kelamin perempuan sebanyak 53 orang dengan tingkat presentase sebesar 54,1 % sedangkan sisanya berjenis kelamin laki-laki sebanyak 45 orang dengan presentase sebesar 5,9%. Dengan demikian pada penelitian ini paling banyak adalah responden dengan jenis kelamin perempuan.

Tabel 3. Distribusi Responden berdasarkan Pemberitaan Media Massa.

Pemberitaan media Massa	N	(%)
Positif	31	31,6
Negatif	67	68,4

Pada tabel 3, didapatkan bahwa pemberitaan Media Massa tentang Covid-19 bersifat Negatif sebanyak 67 orang dengan tingkat presentase sebesar (68,4 %) sedangkan sisanya bersifat Positif sebanyak 31 orang dengan tingkat presentase sebesar (31,6 %) Dengan demikian pemberitaan Media Massa tentang Covid-19 di Kelurahan Pateten Dua, Kecamatan Aertembaga, Kota Bitung bersifat Negatif dengan presentase (68,4%).

Tabel 4. Distribusi Responden berdasarkan Psikologis Masyarakat

Psikologis Masyarakat	N	(%)
Terganggu	75	76,5
Tidak Terganggu	23	23,5
Total	98	100,0

Pada tabel 4, menunjukkan bahwa Psikologis Masyarakat dengan kategori Terganggu terhadap pemberitaan tentang Covid-19 sebanyak 75 orang dengan tingkat presentase sebesar (76,5%) sedangkan sisanya masuk kategori tidak terganggu tentang pemberitaan media massa berkaitan dengan covid 19 sebanyak 23 orang dengan tingkat presentase sebesar (23,5%) .

Dengan demikian Psikologis masyarakat di Kelurahan Pateten Dua Kecamatan Aertembaga Kota Bitung tentang Covid-19 dari media massa dalam kategori terganggu dengan presentase (76,5%)

#### Analisis Bivariat

Tabel 5. Hubungan Pemberitaan Media Massa terhadap Psikologis Masyarakat.

Pemberitaan Media Massa	Psikologis Masyarakat				Total	P Value
	Terganggu		Tidak Terganggu			
	N	%	N	%		
Positif	31	31,6	0	0,0	31	31,6
Negatif	44	44,9	23	23,5	67	68,4
Jumlah	75	76,5	23	23,5	98	100,0

Berdasarkan tabel 5, didapatkan bahwa Pemberitaan Media Massa tentang COVID-19 bersifat Positif dengan Psikologis Terganggu sebanyak 31(31,6%) sedangkan Pemberitaan Media Massa tentang COVID-19 bersifat Negatif dengan Psikologis Terganggu sebanyak 44 orang dengan presentase (44,9 %) di ikuti dengan Pemberitaan Media Massa tentang COVID-19 bersifat Negatif dengan Psikologis Masyarakat Tidak terganggu sebanyak 23 orang dengan presentase (23,5 %). Hasil Uji Statistik dengan Uji Chi-Square didapatkan hasil  $p\text{-value} = 0,037$  yang berarti terdapat hubungan pemberitaan media massa tentang covid-19 terhadap psikologis masyarakat di kelurahan Pateten Dua kecamatan Aertembaga Kota Bitung.

#### PEMBAHASAN

Hasil pengumpulan informasi yang diperoleh lewat wawancara memakai kuesioner kepada masyarakat di Kelurahan Pateten 2 Kecamatan Aertembaga Kota Bitung selaku responden, hingga bisa dikenal ciri tiap responden. Dalam riset selaku berikut:

Karakteristik Responden bersumber pada usia pada riset Membuktikan kalau responden kelompok usia terdiri dari 17- 25 tahun sebanyak 36 responden( 37%), kelompok usia 26- 45 tahun sebanyak 39 responden( 40%), kelompok usia 46- 65 tahun sebanyak 23 responden( 23%).

Dalam Riset Responden bersumber pada tipe kelamin yang sangat dominan merupakan responden berjenis kelamin wanita sebanyak 53 orang dengan tingkatan presentase sebesar 54, 1% sebaliknya sisanya berjenis kelamin pria sebanyak 45 orang dengan presentase sebesar 5, 9%.

Variabel pemberitaan Media Massa tentang Covid- 19 bertabiat Negatif sebanyak 67 orang dengan tingkatan presentase sebesar( 68, 4%) sebaliknya sisanya bersifat Positif sebanyak 31 orang dengan tingkatan presentase sebesar( 31, 6%) Dengan demikian hingga bisa disimpulkan kalau pemberitaan Media Massa tentang Covid- 19 di Kelurahan Pateten 2, Kecamatan Aertembaga, Kota Bitung bertabiat Negatif dengan presentase( 68, 4%) Variabel Psikologis Warga dengan jenis Terganggu tentang pemberitaan media Massa tentang Covid-19 sebanyak 75 orang dengan tingkatan presentase sebesar( 76, 5%) sebaliknya sisanya masuk jenis tidak tersendat tentang pemberitaan media masas berkaitan dengan covid 19 sebanyak 23 orang dengan tingkatan presentase sebesar( 23, 5%).

Berdasarkan hasil uji hipotesis diperoleh hasil  $\rho = 0.377$ , serta itu berarti  $p > 0.05$ . Dengan demikian,  $H_0$  ditolak serta  $H_a$  diterima. Dalam riset ini  $H_a$  merupakan ada ikatan antara pemberitaan COVID- 19 terhadap psikologis warga di Kelurahan Pateten 2 Kecamatan Aertembaga Kota Bitung. Dari penghitungan uji hipotesis diperoleh hasil  $\rho = 0.377$ . Perihal ini menampilkan kalau kedua variabel mempunyai ikatan yang lumayan berarti. Angka korelasi pada koefisien korelasi menciptakan angka yang positif, ialah 0.377, sehingga ikatan kedua variabel tersebut bertabiat searah (tipe ikatan

searah), dengan demikian bisa dimaksud kalau terus menjadi ditingkatkan pemberitaan COVID- 19 di Media Massa hingga psikologis warga di Kelurahan Pateten 2 Kecamatan Aertembaga Kota Bitung pula bertambah. Nilai Sig. 0, 000 lebih kecil dari nilai 0, 05 serta berarti kedua variabel signifikan satu dengan yang lain.

Pemberitaan media massa tentang Covid- 19, kabar yang tersebar membuat warga menyadari begitu gentingnya permasalahan virus tersebut, sehingga bermacam respon ditunjukkan oleh warga, salah satunya timbul kekhawatiran media sosial. Pemberitaan tersebut membuat warga mendesak pemerintah buat melaksanakan PSBB.

Kekhawatiran penyebaran virus yang terus menjadi meluas di Indonesia. Kabar serta ulasan virus yang terus menerus di media massa baik cetak, elektronik serta media online dan sosial secara tidak langsung memhubungani masyarakat, membuat kepanikan serta kekhawatiran warga. Kabar yang keluar masuk lewat halaman media sosial dapat bercampur antara kabar valid serta kabar hoax, sehingga kabar menimpa Virus Corona terus menjadi mendominasi apalagi dapat dikatakan kabar menimpa Virus Corona tersebut memonopoli pemberitaan di Indonesia pada kurun waktu selama akhir Februari- Maret 2020.

Berita- berita yang lain seakan tenggelam. Dalam perihal ini, memaklumkan suatu teori kalau bila kabar yang sama dimasukkan terus menerus dalam pemikiran ataupun sajian hingga hendak menjadikan konstruksi media berbentuk tulisan ataupun liputan sanggup menghasilkan/ mengkonstruksi kenyataan

di masyarakat relevan dengan isi media. Maksudnya, bila media meliput betapa gawatnya Virus Corona hingga yang hendak terkonstruksi pada pemikiran warga merupakan betapa gawatnya kondisi saat ini sehingga pada keadaan yang gawat ini apa yang wajib disiapkan. Disinilah nampak kuatnya ikatan media. Media jadi kekuatan yang sanggup berikan dorongan buat melaksanakan suatu. Akibat mengkonsumsi media menjadikan konsumen media mengkonstruksi kenyataan cocok dengan konstruksi media.

Dampak media massa merupakan sesuatu kesan yang mencuat pada benak khalayak akibat terdapatnya sesuatu proses penyampaian pesan lewat media ataupun alat-alat komunikasi mekanis semacam: pesan berita, radio, tv serta sebagainya.

Media merupakan salah satu faktor dari komunikasi, tempat di mana suatu proses komunikasi berlangsung. Dengan begitu media massa merupakan suatu fasilitas penyampaian data serta komunikasi, yang dalam penyebaran datanya dicoba secara massal, serta gampang diakses oleh warga yang luas. Ada pula suatu media massa merupakan suatu institusi yang menghubungkan segala faktor warga satu dengan yang lain lewat produk/kabar media massa yang dihasilkan.

Media mengantarkan pesan lewat bermacam tipe. Dalam kehidupan tiap hari, buat mendapatkan satu data kita dapat mendapatkannya dari bermacam media. Shirley Biagi mengatakan kalau media massa terdapat di manapun kamu terletak (Biagi, 2010: 5). Entah itu media cetak, tv, radio maupun media online (internet). Misalnya buat mendapatkan kabar terkini tentang permasalahan ekonomi, politik, ataupun budaya kita cuma butuh memilah

media yang sangat gampang buat kita akses. Semacam lewat hp. Dikala ini nyaris seluruh orang mempunyai hp, dalam hp ada fitur mutakhir yang bisa mempermudah kita buat mengakses kabar dengan sangat kilat. Apalagi dalam hitungan detik. Bagi (Tamburaka, 2013: 13). Ditengah ancaman pandemi Covid-19 komunikasi massa sangat dibutuhkan buat membagikan bimbingan terhadap warga luas.

Dengan komunikasi massa hendak didapatkan sasaran komunikasi yang sangat luas dengan menysar banyak orang dalam satu waktu sekalian. Tingkatan akurasi data yang diberikan jadi perihal berarti yang wajib dicermati oleh pemberi data. Dalam perihal ini, komunikasi yang di informasikan kepada warga ialah pesan yang di informasikan melalui pemberitaan Media Massa wajib gampang dimengerti oleh warga. Komunikasi jadi perihal berarti sebab jadi kegiatan bawah manusia. Dengan terdapatnya komunikasi manusia bisa silih berhubungan baik antar orang ataupun orang dengan kelompok massa. Komunikasi pula jadi bagian berarti untuk tatanan sosial manusia dimanapun keberadaannya, misalnya di rumah, tempat kerja, pasar serta tempat yang lain. Manusia tidak hendak sempat bisa menjauhi proses komunikasi, sebab kebutuhan komunikasi jadi bagian yang menempel serta berarti untuk seorang.

Kedudukan media massa maupun komunikasi massa mempunyai letak yang strategis dalam menanggulangi bermacam perkara yang mencuat dalam kehidupan manusia. Pemanfaatan media massa yang baik, terus menjadi membuka kesempatan dalam perihal penyelesaian kasus yang mencuat. Apalagi, permasalahan-permasalahan tersebut bukan hanya

permasalahan simpel, melainkan kasus yang mencuat serta mengaitkan orang banyak semacam pandemi COVID- 19 dikala ini. Buat itu, dibutuhkan jalinan komunikasi serta pemanfaatan media massa guna membagikan bimbingan secara berkesinambungan terhadap warga luas.

Riset yang dilakukan oleh Talolo Muara, Triyoga Budi Prasetyo, Hayatul Khairul Rahmat, Universitas Pertahanan, Bogor, Indonesia 2021. Dengan judul Psikologi Warga Indonesia Di Tengah Pandemi: Suatu Riset Analisis Keadaan Psikologis Mengalami Covid- 19 Perspektif Comfort Zone Theory, bisa disimpulkan kalau COVID- 19 ialah suatu pandemi yang memunculkan ketakutan psikologis segala warga baik penderita positif COVID19 ataupun warga secara luas. Secara universal, fase psikologis warga Indonesia terletak pada sesi growth power. Hendak namun, masih ada sebagian kecil warga yang cenderung mengabaikan larangan mudik lebaran sehingga kebijakan social distancing tidak berjalan secara optimal.

Bersumber pada hasil riset dari Wahyu Setyaningrum, Heylen Amildha Yanuarita, Universitas Kadiri 2020. Dengan judul Ikatan Covid- 19 Terhadap Kesehatan Mental Warga Di Kota Malang, disimpulkan kalau Bersumber pada analisis serta kajian yang sudah dicoba penulis, hingga bisa ditarik kesimpulan kalau COVID- 19 bawa ikatan terhadap kesehatan mental warga di Kota Malang, Jawa Timur. Ada pula kendala mental yang terjalin ialah berupa kemunculan COVID-19, yang setelah itu berganti jadi kecemasan sebab ketakutan serta kehabisan pekerjaan oleh banyak warga.

Bersumber pada hasil riset dari Monicha Yuniarti Suku, Yermia Dj. Manafe Fitri Titi Meilawati, dengan judul riset Ikatan Pemberitaan Covid- 19 Di Media Online Terhadap Pergantian Perilaku Tenaga Kesehatan Rsud Naibonat Kabupaten Kupang, Dalam penelitian ini, penulis menciptakan adanya hubungan dari pemberitaan tentang Covid- 19 di media online terhadap perubahan sikap petugas kesehatan RSUD Naibonat Kabupaten Kupang, sehingga H1 diterima dan H0 ditolak. Hal ini ditunjukkan melalui nilai rxy sebesar 0. 452 yang bila diinterpretasikan ke tabel nilai “ r”, nilai rxy berada pada interval 0. 40- 0. 59 yang melaporkan ada ikatan dalam taraf lagi. Perubahan sikap dalam penelitian ini yang disebabkan oleh pemberitaantentang Covid- 19 di media online juga mempunyai ikatan terhadap aspek- aspekperubahan sikap ialah aspek kognitif sebesar 21. 1%, aspek afektif sebesar 13. 1% serta aspek konatif sebesar 0. 9%. Adanya ikatan yang ditemui antara pemberitaan tentang Covid-19 di media online( X) terhadap kognitif ( Y1), afektif ( Y2), dan konatif( Y3) menunjukkan kalau H1 diterima serta H0 ditolak sebab nilai terhitung tabel.

#### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan di Kelurahan Pateten Dua Kecamatan Aertembaga Kota Bitung tentang hubungan Pembritaain Media Massa Covid-19 terhadap Psikologis masyarakat maka beberapa kesimpulan umum dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

Terdapat Hubungan Pemberitaan Media Massa Tentang Covid-19 Terhadap Psikologis Masyarakat dengan presentase

hubungan pemberitaan media massa sebesar (68,4 %) dan hubungan psikologis masyarakat terhadap Covid-19 dengan presentase sebesar (76,5%) di Kelurahan Pateten Dua Kecamatan Aertembaga Kota Bitung, hasil uji statistic di dapatkan nilai p-value=0,037.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Andayani, Tri Rejeki, 2021. "Sumber informasi serta dampak penerapan pembatasan sosial dan fisik pada masa pandemi COVID-19: Studi eksploratif di Indonesia." *Jurnal Psikologi Sosial* 19.2: 11-121.
- Muara, Talolo, Triyoga Budi Prasetyo, and Hayatul Khairul Rahmat, 2021. "Psikologi Masyarakat Indonesia di Tengah Pandemi: Sebuah Studi Analisis Kondisi Psikologis Menghadapi COVID-19 Perspektif Comfort Zone Theory." *Ristekdik: Jurnal Bimbingan dan Konseling* 6.1: 69-77.
- Nar Herrhyanto, "Buku Analisis data kuantitatif dengan statistika inferensial", Yharma Widya Hal 84-85.
- Pratiwi, Wilda Rezki, and Asmah Sukarta, 2020. "Hubungan Pemberitaan Media Sosial Terhadap Tingkat Kecemasan Perempuan Pada Masa Pandemi Covid-19." *Jurnal Prosiding Seminar Nasional Kesehatan Masyarakat 2020*. Vol. 1. No. 1.
- Prof. Dr. dr. Anies, M.Kes, PKK, 2020. "Buku Covid-19 : seluk beluk corona virus, Hal 3"
- Sari, Fifi Listia, 2020. "Dampak Pemberitaan Covid19 Di Media Sosial Terhadap Perilaku Masyarakat Di Dusun Kemuning Kelurahan Lirboyo Kota Kediri." *Jurnal Mediakita: Jurnal Komunikasi Dan Penyiaran Islam* 4.1
- Satriyati Ekna, Amir Sulfikar .2021. Buku Pola perubahan sosial budaya masyarakat Indonesia di era pandemi Covid-19.Malang,Hal 2-3
- Setyaningrum, Wahyu, and Heylen Amildha Yanuarita, 2020. "Hubungan covid-19 terhadap kesehatan mental masyarakat di Kota Malang." *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan)* 4.4
- Sutaryo. 2020. "Jurnal Penyakit Virus Corona 19 (Covid-19)" *Yogyakarta: Gadjahmada University Press* hal 4.
- Trisanti Wahyuni, 2020. "Buku Covid-19: Fakta-fakta yang harus diketahui tentang Corona Virus, Hal 11-12"
- Triyaningsih, Heny, 2020. "Efek Pemberitaan Media Massa Terhadap Persepsi Masyarakat Tentang Virus Corona (Studi Kasus; Masyarakat Di Pamekasan)." *Meyarsa: Jurnal Ilmu Komunikasi Dan Dakwah* 1.1
- Tuwu, Darmin, 2020. "Kebijakan Pemerintah Dalam Penanganan Pandemi Covid-19." *Journal Publicuho* 3.2: 267-278.
- World Health Organization 2020. Naming the coronavirus disease (COVID-19) and the virus that causes it [Internet].
- Wiratna Sujarweni, "Buku Metodologi penelitian lengkap, praktis, dan mudah dipahami", Hal 65-72